



PANCA Yadnya

Dr. Ni Made Sukrawati, S.Ag., M.Si

Panca Yadnya

Dr. Ni Made Sukrawati, S.Ag., M.Si

UNHI PRESS

2022

PANCA YADNYA

Oleh:

Dr. Ni Made Sukrawati, S.Ag., M.Si

ISBN: 978-623-7963-48-6

Copyright © Penulis, 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Tata Letak: Team Japa

Desain Sampul: Team Japa

Cetakan I: Juli, 2022

Diterbitkan oleh:

UNHI PRESS

Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur. 80238

(0361) 464700/ 464800

unhipress@unhi.ac.id

www.unhi.ac.id

Kata Pengantar

Om Swastyastu,

Atas Asung Kerta Waranugraha-Nya, Buku yang berjudul "Panca Yadnya" ini bisa terwujud. Buku ini sekedar mengingatkan mereka yang kurang mendalami ajaran agamanya. Sebagai umat yang beragama Hindu wajarlah kalau kita memahami dasar-dasar pokok agama kita yang implementasinya pada praktik-praktik upacara keagamaan melalui bentuk-bentuk upacara atau sesajen yang tertuang dalam Panca yadnya

Panca Yadnya adalah lima korban suci atau persembahan yang ditujukan dihadapan sang pencipta atau yang biasa kita kenal dengan di dalam agama hindu Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Lima macam korban suci ini tidak terlepas dari upacara yang merupakan sebuah kreativitas manusia dalam suatu tingkah laku manusia menuju akulturasi yang sempurna, baik perorangan maupun kelompok masyarakat yang didasari atas suatu Tradisi yang terdapat pada suatu desa atau tempat dimana mereka berada (desa, kala, patra) pelestarian (Local Genius), berupa Weda yang tertulis (bersumber pada Weda) maupun tidak tertulis (bersumber pada Tradisi/Budaya Bali). Upacara tidak semestinya yang biasa ditekuni oleh masyarakat didasarkan kepada tradisi atau kebiasaan "gugon tuwon" dengan dasar "nak mula keto" namun harus berdasarkan Weda atau sumber-sumber ajaran Agama Hindu.

Panca Yadnya tersebut mengungkap Landasan Filosofi pelaksanaan Yadnya, Pengertian beryadnya, tujuan beryadnya, dari Dewa yadnya sampai pada Butha yadnya, kedudukan yadnya, fungsi yadnya serta Panca Yadnya. Belakangan ini, banyak masyarakat kita mempertanyakan keberadaan yadnya. Karena yadnya yang dilakukan lebih menonjolkan “Yadnya yang bersifat Rajasika dan Tamasika Yadnya” (yadnya yang berdasarkan atas egoisme), sedangkan yang diharapkan oleh para orang-orang suci adalah “Sattwika Yadnya” (yadnya yang berdasarkan filosofis sastra Weda). Dengan memahami makna Yadnya maka diharapkan pelaksanaan jadinya baik yang bersumber dari Weda maupun Tradisi/Budaya, dapat melahirkan yadnya yang “Sattwika Yadnya”

Upacara Dewa yadnya adalah pemujaan serta persembahan dihadapan Idasang Hyang Widhi dan sinar-sinar suci-Nya yang disebut dewa-dewi. Pada upacara dewa yadnya juga membahas hari suci agama hindu purnama , tilem dan kliwon.upacara saraswati, serta upacara piodalan .Upacara Rsi yadnya sering di identikan dengan penghormatan kepada orang suci agama hindu , jika dikehendaki oleh masyarakat pendukungnya, melalui sebuah acara “Mawinten/Mediksa”, Diksa sesuai dengan kemampuan individu untuk memahami sastra agama Weda.Juga membahas Upacara Manusia Yadnya,Upacara Pitra yadnya dan Butha yadnya.

Panca yadnya ini dilaksanakan dimasing-masing tempat sesuai dengan desa, kala, patra dapat menciptakan hubungan yang harmonis yaitu Tri Hita Karana yang diwujudkan dalam simbolis yadnya, dan orang-orang yang menggerakkan proses Yadnya

sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diterimanya komitmen Yadnya dan orang suci di masyarakat, maka dengan sukarela masyarakat akan membangun sebuah tempat suci yang disebut dengan “Pura”. Pura yang bersih indah dan lestari menunjukkan suatu masyarakat yang aman dan damai dibawah alikuturasi “Weda dan Tradisi”, ini menunjukkan bahwa alikuturasi antara Weda dan Tradisi, dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan masyarakat hindu. Harapan kita kedepan, mari kita berjalan kedepan secara berhati-hati, dengan mendasarkan diri pada Weda dan menyepakati Tradisi yang masih eksis (Lokal Genius), dalam usaha menciptakan kesejahteraan bersama secara universal.

Demikian permasalahan yang dibahas dalam buku ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Jelas buku ini jauh dari sempurna, kritik dan saran kami sangat mengharapkan dari pembaca yang budiman, sebagai akhir kata kami sampaikan paramasantih.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Denpasar, Mei 2022

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. LANDASAN FILOSOFI PELAKSANAAN YADNYA	2
BAB II UPACARA DEWA YADNYA.....	8
A. PENGERTIAN DEWA YADNYA	8
B. TUJUAN DEWA YADNYA	15
C. HARI RAYA GALUNGAN	20
D. PELAKSANAAN UPACARA HARI SUCI KUNINGAN.....	29
E. TUMPEK UYE.....	32
F. HARI TUMPEK WAYANG	33
G. PELAKSANAAN UPACARA PURNAMA, TILEM DAN KLIWON.	34
H. PELAKSANAAN UPACARA HARI SUCI SARASWATI.....	34
I. PELAKSANAAN UPACARA MELASPAS	38
J. PELAKSANAAN UPACARA PIODALAN.	51
K. TUJUAN UPACARA MANUSA YADNYA.....	56
BAB III UPACARA RSI YADNYA.....	58
A. PENGERTIAN RSI YADNYA	58
B. DIKSA	60
C. KETENTUAN MEDIKSA	63
D. PENYELENGGARAAN MEDIKSA.....	71
BAB IV UPACARA MANUSA YADNYA.....	78
A. PENGERTIAN MANUSA YADNYA.....	78
B. BEBERAPA JENIS UPACARA MANUSA YADNYA.....	80
C. TUJUAN UPACARA MANUSA YADNYA.....	112
BAB V UPACARA BHUTA YADNYA.....	113

A. PENGERTIAN BHUTA YADNYA	113
B. BEBERAPA SESAJEN DALAM UPACARA BHUTA YADNYA.....	116
C. TUJUAN UPACARA BHUTA YADNYA	119
D. PELAKSANAAN UPACARA BHUTA YADNYA.....	125
E. BEBERAPA JENIS UPACARA BHUTA YADNYA.....	133
BAB VI UPACARA PITRA YADNYA.....	146
A. PENGERTIAN PITRA YADNYA	146
B. DASAR PELAKSANAAN UPACARA PITRA YADNYA.....	148
C. PROSESI METITIP DI GENI, METITIP DI PERTIWI, NGELUNGAH DAN KERURON.....	149
D. DATANG KE RUMAH DUKA	151
E. SARANA, UPAKARA DAN BANTEN.....	153
F. PROSESI NGERINGKES (MEMANDIKAN JENAZAH)	159
G. PROSESI DI KUBURAN ATAU DI PERABUAN.....	163
H. PEMBERANGKATAN BENDUSA (PETI JENAZAH).....	166
H. TUJUAN UPACARA PITRA YADNYA	168
I. PELAKSANAAN UPACARA PITRA YADNYA	169
J. NGABEN SUATU UPACARA PITRA YAJNA	176
BAB VII SIMPULAN.....	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN: KIDUNG PITRA YADNYA.....	187
SINOPSIS.....	192
TENTANG PENULIS.....	194

PANCA Yadnya

Dr. Ni Made Sukrawati, S.Ag., M.Si

Panca Yadnya adalah lima korban suci atau persembahan yang ditujukan kehadapan sang pencipta atau yang biasa kita kenal dengan di dalam agama hindu Ida Sanghyang Widhi Wasa. Lima macam korban suci yakni persembahan kepada Dewa Yadnya, Resi yadnya, ManusaYadnya, Fitra Yadnya dan Butha Yadnya.

Panca Yadnya juga mengungkap landasan Filosofi pelaksanaan Yadnya, Pengertian pengertian beryadnya, tujuan beryadnya, dari Dewa yadnya sampai pada Butha yadnya. Belakangan ini, banyak masyarakat kita mempertanyakan keberadaan yadnya. Karena yadnya yang dilakukan lebih menonjolkan “Yadnya yang bersifat Rajasika dan Tamasika Yadnya” (yadnya yang berdasarkan atas egoisme), sedangkan yang diharapkan oleh para orang-orang suci adalah “Sattwika Yadnya” (yadnya yang berdasarkan filosofis sastra Weda). Dengan memahami makna Yadnya maka diharapkan pelaksanaan jadinya baik yang bersumber dari Weda maupun Tradisi/Budaya, dapat melahirkan yadnya yang “Sattwika Yadnya”

Panca Yadnya

Dr. Ni Made Sukrawati, S.Ag., M.Si



UNHI PRESS

Jl. Sangalangit, Denpasar, Bali.
(0361) 464700/ 464800
unhipress@unhi.ac.id
www.unhi.ac.id

ISBN 978-623-7963-48-6

